

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI YANG TERINTEGRASI PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL MATERI KEKAYAAN ALAM

Z.V. Afya¹, S. Sahari², A. Widodo³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Kota Kediri, Indonesia

e-mail: violinazahara@gmail.com¹, sutrisno@unpkediri.ac.id²,
aguswidunp@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi masih jarang dilakukan, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran yang mampu memenuhi karakteristik gaya belajar siswa. Pengumpulan dan penilaian produk juga belum mencakup potensi dan bakat masing-masing siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul ajar berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan Riset and Development (R&D) dengan model pengembangan (4-D), dengan subyek penelitian adalah siswa kelas 4 dari SDN Burengan 2 Kota Kediri, SDN Wonocatur, dan SDN Plosorejo 1. Jumlah subjek uji coba terbatas 9 siswa secara acak, sedangkan uji coba luas berjumlah 45 siswa dengan 15 siswa masing-masing sekolah. Penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Penelitian menggunakan instrumen angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan persentase yang kemudian dituangkan dalam hasil penelitian yang berupa kuantitatif deskriptif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Modul ajar berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajarn sosial emosional materi kekayaan alam sangat valid dan layak digunakan, sangat praktis, dan efektif untuk digunakan.

Kata Kunci: Berdiferensiasi; Modul Ajar; Sosial Emosional

Abstract

This research is motivated by the results of the researcher's observations and experience, that in the differentiated learning process it is still rarely carried out, teachers still rarely use learning media that are able to meet the characteristics of students' learning styles. The learning process is still oriented towards teachers and student books obtained from the government. The collection and assessment of products also does not include the potential and talents of each student. The aim of this research is to determine the validity, practicality and effectiveness of differentiated teaching modules that integrate social emotional learning with natural wealth material for 4th grade elementary school students. This research uses development research. and Development (R&D) with a development model (4-D), with subjects being 4th grade students at SDN Burengan 2 Kediri, SDN Wonocatur, and SDN Plosorejo 1. The number of trial subjects was limited to 9 students while the extensive trial was 45 students. The research was carried out in two stages, namely limited trials and extensive trials. The research used questionnaires and tests. The data analysis technique uses percentages which are then expressed in research results in the form of descriptive quantitative. The conclusions of the results of this research are The differentiated teaching module which integrates social emotional learning with natural wealth material is very valid and suitable for use, very practical, and quite effective.

Keywords: Differentiate; Teaching Module; Social Emotional

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang difokuskan pada materi esensial mampu membuat pembelajaran lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas guru dalam pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Jusuf & Sobari, 2022). Selain itu, pembelajaran kurikulum merdeka juga didesain menjadi pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang, santai, menyenangkan, tanpa tekanan dan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa karena dengan kurikulum merdeka, siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, kritis, aplikatif, efektif, variatif, dan progresif (Rahayu et al., 2022; Sari et al., 2020).

Salah satu dari materi esensial dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa yang terkait dengan minat siswa, profil belajar siswa, dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran (Herwina, 2021). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Marlina, (2019) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian terhadap preferensi belajar, minat siswa, kesiapan siswa agar tercapai hasil belajar. Namun perlu diingat, hakikatnya pembelajaran berdiferensiasi ini bukanlah pembelajaran yang mengindividualkan siswa, namun pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan para siswa. Marlina juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus mampu memahami siswa tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh siswa, mampu mengamati, menilai kesiapan siswa, minat dan preferensi belajar siswa. Preferensi belajar yang dimaksud adalah terkait dengan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar siswa, sehingga guru akan selalu belajar tentang keragaman kemampuan dan potensi yang dimiliki para siswa.

Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya apabila terpenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya. Setiap siswa pada dasarnya memiliki kompetensi sosial emosional yang berbeda. Kompetensi sosial dan emosional yaitu kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengimplementasikan komponen-komponen sosial dan emosional bagi kehidupan seseorang, sehingga seorang anak mampu mendapatkan kesuksesan, melakukan tugas sehari-hari seperti belajar, berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, dan menyesuaikan dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks, yaitu meliputi kesadaran diri, kontrol diri, bekerja kooperatif, serta peduli dengan diri sendiri dan orang lain (Ashar et al., 2023).

Modul ajar kurikulum merdeka adalah perangkat ajar yang cukup krusial dalam kelancaran dan kesuksesan penerapan pembelajaran, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan digitalisasi (Maipita et al., 2021; Setiawan et al., 2022). Modul ajar kurikulum merdeka memuat beberapa aspek, yaitu sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman pembelajaran yang dirancang dengan sistematis dan menarik serta sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa. Modul ajar kurikulum merdeka ini disusun sesuai dengan fase dan tahap perkembangan siswa dengan mempertimbangkan apa yang akan dipelajari oleh siswa dan tujuan pembelajaran yang jelas.

Setelah dilakukan observasi prapenelitian di SDN Burengan 2 Kota Kediri, SDN Wonocatur, dan SDN Plosorejo 1 peneliti melihat bahwa proses pembelajaran berdiferensiasi masih jarang dilakukan. Hal ini terlihat dari guru jarang menggunakan media pembelajaran yang mampu memenuhi karakteristik gaya belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan juga masih berorientasi pada buku guru dan buku siswa yang didapat dari pemerintah. Selain itu, proses pengumpulan dan penilaian produk hasil pembelajaran juga belum mencakup potensi dan minat masing-masing siswa. Pengumpulan produk hasil pembelajaran cenderung ditentukan oleh guru. Padahal prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memfasilitasi minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, karena karakteristik masing-masing siswa berbeda dan tidak bisa diberikan perlakuan yang sama (Wahyuni, 2022). Berkaitan dengan produk hasil belajar siswa, instrumen dan alat penilaian yang

digunakan juga masih menggunakan satu penilaian saja. Padahal, jika sesuai dengan minat dan bakat siswa, alat penilaian yang digunakan harus lebih dari satu.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pengembangan modul ajar kurikulum merdeka, khususnya modul ajar untuk pembelajaran berdiferensiasi yang sudah terintegrasi dengan pembelajaran sosial emosional pada mata pelajaran IPAS materi kekayaan alam. Pengembangan modul ajar ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran dapat memenuhi preferensi belajar siswa, sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan, minat, dan bakat siswa. Pengembangan modul ajar untuk pembelajaran berdiferensiasi ini mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mampu memberikan kesempatan bagi para siswa untuk dapat belajar dengan efektif dan efisien (Kamal, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi ini juga mampu membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan minat dan bakat mereka (Herwina, 2021).

Modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan oleh peneliti khususnya pada materi kekayaan alam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memuat materi tentang kekayaan alam yang berada di lingkungan para siswa. Modul ajar berdiferensiasi ini ditulis secara sistematis dan dirancang untuk kepentingan siswa dan didasarkan pada kebutuhan siswa. Susunan bahan ajar berdiferensiasi ini meliputi (1) tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana selama kegiatan pembelajaran; (2) media pembelajaran yang memenuhi gaya belajar siswa; (3) pola kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan pembelajaran sosial emosional; (4) materi ajar tambahan di luar buku guru dan buku siswa; (5) lembar kerja peserta didik; (6) soal asesmen sumatif; dan (7) instrumen penilaian.

Modul ajar berdiferensiasi ini juga dilengkapi dengan gambar-gambar dan dikemas dengan narasi instruksional, sehingga memudahkan guru untuk mempelajarinya. Selain itu, modul ini juga dilengkapi dengan refleksi atau umpan balik bagi siswa untuk menilai dirinya sendiri. Melalui pengembangan modul ajar berdiferensiasi ini diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran secara aktif dan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Astuti., 2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu guru untuk dapat lebih efektif dalam mengelola dan manajemen kelas berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Didukung dengan hasil penelitian oleh (Kamal., 2021) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Awang., 2019) bahwa pembelajaran sosial emosional pada anak mampu menciptakan kemampuan menyesuaikan secara kognitif maupun sosial dan mampu menunjang hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah yang muncul, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul ajar berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional materi kekayaan alam siswa kelas 4 SD.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian dan pengembangan modul ajar ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri atas 4 tahap pengembangan, yaitu: *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* yang dimodifikasi menjadi 3D dengan tahapan *define*, *design*, *develop* dengan tujuan untuk mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul ajar berdiferensiasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Burengan 2 Kota Kediri, SDN Wonocatur, dan SDN Plosorejo 1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan total keseluruhan siswa yaitu 54 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Studi pendahuluan dimulai dari bulan April tahun 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada ahli modul ajar, ahli materi, ahli diagnostik gaya belajar peserta didik, dan praktisi, dan angket kepraktisan untuk wali kelas serta terdapat dokumentasi. Kemudian, hasil nilai pretes dan postes sebagai perbandingan

untuk menentukan efektivitas modul ajar. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan persentase yang dituangkan dalam data kuantitatif deskriptif. Uji coba produk dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2023.

Penilaian validator dalam bentuk tabel menggunakan skala likert dan dihitung dengan rumus

$$\text{Persentase Jawaban Responden} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Modul

Kriteria	Range Persentase
Tidak Valid	0%-20%
Kurang Valid	21%-40%
Sedang	41%-60%
Valid	61%-80%
Sangat Valid	81%-100%

(Riduwan, 2013)

Modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan jika >61%. Penilaian guru kelas sebagai responden untuk menilai kepraktisan modul ajar berdiferensiasi dalam bentuk tabel menggunakan skala likert dan dihitung dengan rumus

$$P_s = \frac{S}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

P_s : Persentase

S : Jumlah jawaban responden

N : Jumlah nilai maksimal

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Modul

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1	Sangat Praktis	5
2	Praktis	4
3	Cukup	3
4	Kurang Praktis	2
5	Sangat Kurang Praktis	1

(Riduwan, 2013)

Modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan jika >61%. Hasil soal evaluasi siswa untuk menilai keefektifan modul ajar berdiferensiasi dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{KKM} = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas}}{\sum \text{total semua siswa}} \times 100 \quad (3)$$

Tabel 3. Tabel Hasil Keefektifan Modul Ajar

Kriteria	Range Persentase
Tidak Efektif	01,00%-50,00%
Kurang Efektif	50,01%-70,00%
Cukup Efektif	70,01%-85,00%
Sangat Efektif	85,01%-100,00%

Sa'dun Akbar, 2013

Modul ajar berdiferensiasi dinyatakan efektif apabila persentase mencapai > 70% dan siswa memperoleh nilai >75 KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam penelitian ini adalah tahap pendefinisian (*Define*). Pada tahap ini peneliti melakukan praobservasi di sekolah sasaran. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah untuk melakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan yang ada di kelas 4 SDN Burengan 2 Kota Kediri, SDN Wonocatur, dan SDN Plosorejo 1 pada saat pembelajaran. Analisis kinerja dan kebutuhan ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan yaitu proses pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan tetapi intensitasnya masih jarang, terlihat masih jarang guru menggunakan media pembelajaran yang memenuhi gaya belajar siswa. Proses pembelajaran juga masih berorientasi pada buku guru dan buku siswa yang didapat dari pemerintah. Selain itu, proses pengumpulan dan penilaian produk hasil pembelajaran juga belum mencakup potensi dan minat masing-masing siswa. Selain itu modul ajar berdiferensiasi materi kekayaan alam juga belum dikembangkan di sekolah sasaran.

Target dari pengembangan modul ajar ini adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 54 siswa yang memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda – beda. Modul ajar ini ditargetkan akan mampu untuk memenuhi minat, bakat, dan sesuai dengan gaya belajar siswa masing – masing. Siswa juga akan lebih mudah memahami materi apabila proses pembelajarannya disesuaikan dengan gaya belajar siswa masing – masing. Analisis konsep dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan. Modul ajar yang dikembangkan ini merujuk pada buku mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada bab 5. Selanjutnya, peneliti mulai mengembangkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah perancangan (*Design*) modul ajar dirancang dengan mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap pendefinisian. Tujuan tahap ini adalah menghasilkan desain awal modul ajar berdiferensiasi dan mengorelasikan dengan pemilihan media, format penulisan, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, pewarnaan dan cakupan sosial emosional. Modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan ini dicetak dengan ukuran kertas A4 dengan bentuk vertikal menggunakan jenis kertas hvs 80gr. Ukuran dan jenis *font* yang disajikan dalam penulisan berbeda-beda untuk judul, isi, dan jenis kegiatannya, serta LKPD, dan *Handout*. Materi yang dikembangkan dalam modul ajar berdiferensiasi ini adalah materi tentang kekayaan alam yang ada di Indonesia.

Modul ajar berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional ini dilengkapi dengan identitas, profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran, pertanyaan pemantik, pemahaman awal, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, soal evaluasi dan pretes, kunci jawaban, materi bacaan, angket gaya belajar siswa, serta kode QR yang dapat dipindai yang berisi kumpulan media pembelajaran yang digunakan, instrumen penilaian untuk lembar kerja, dan glosarium.



Gambar 1. Desain modul ajar berdiferensiasi

Modul ajar berdiferensiasi ini adalah modul ajar pegangan untuk guru. Sampul depan modul berisi judul modul (Modul Ajar Berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kekayaan Alam) dilengkapi dengan keterangan kelas 4 serta gambar pendukung. Dalam pembelajaran, siswa melakukan berbagai kegiatan yang telah tercantum pada kegiatan pembelajaran, kemudian siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik sesuai dengan gaya belajar siswa. Modul ajar juga dilengkapi soal evaluasi yang dapat dikerjakan oleh siswa setelah menerima penjelasan dari guru. Modul ajar berdiferensiasi juga dilengkapi dengan instrumen penilaian untuk soal evaluasi dan lembar kerja peserta didik.

Modul yang telah jadi siap dinilai oleh validator pada tahap pengembangan (*Develop*). Penilaian ini dilakukan oleh 3 validator, yaitu: ahli analisis diagnostik gaya belajar siswa, ahli modul ajar, ahli materi, dan 1 orang praktisi. Validator ahli adalah dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri yang terdiri atas validator analisis gaya belajar siswa yaitu Ibu Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi., validator ahli modul ajar yaitu Ibu Karimatus Saidah, M.Pd., dan validator ahli materi yaitu Bapak Erwin Putera Permana, M.Pd. Kemudian praktisi adalah kepala sekolah SDN Bangsal 3 Kota Kediri yaitu Ibu Dewi Sholihatur Rohmah, S.Pd.

Tabel 4. Hasil Validasi

Aspek Validasi	Persentase	Kategori
Validasi lembar analisis gaya belajar siswa	84%	Sangat Valid
Validasi ahli modul ajar	81,9%	Sangat Valid
Validasi ahli materi ajar	96%	Sangat Valid
Validasi praktisi	90%	Sangat Valid

Sumber : olahan peneliti (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4 validasi lembar analisis gaya belajar siswa mendapatkan persentase skor sebesar 84% dengan kategori sangat valid. Adapun masukan dari validator ahli adalah untuk merapikan lagi tulisan agar semua dirata kiri. Penilaian lembar analisis gaya belajar peserta didik dilakukan pada tanggal 14 November 2023. Validasi ahli modul ajar memperoleh persentase skor 81,9% dengan kategori sangat valid. Adapun masukan dari validator ahli adalah untuk perlu didetailkan lagi perintah di lembar kerja peserta didik, dan per jelas pedoman penyekoran. Penilaian dilakukan pada tanggal 15 November 2023. Validasi ahli materi memperoleh persentase skor sebesar 96% dengan kategori sangat valid. Adapun masukan dari validator ahli adalah untuk melakukan uji coba agar mengetahui dampak modul ajar. Penilaian lembar validasi materi dilakukan pada tanggal 17 November 2023. Validasi oleh praktisi memperoleh skor 90% dengan kategori sangat valid. Adapun masukan dari validator praktisi adalah lebih memerhatikan pengelolaan

kelas agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. Penilaian oleh praktisi dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023.

Tabel 5. Hasil Respons Guru

Instansi	Nama Guru	Persentase	Kategori
SDN Burengan 2 Kota Kediri	Putri Lestari K., S.Pd	93%	Sangat Praktis
SDN Wonocatur	Tri Hanik Khuzafa, S.Pd	96%	Sangat Praktis
SDN Plosorejo 1	Khsnul Khotimah, S.Pd.SD	90%	Sangat Praktis

Berdasarkan data pada Tabel 5 respons guru dari SDN Burengan 2 memperoleh persentase skor sebesar 90% dengan kategori sangat praktis. Adapun masukan dari guru adalah untuk memasukkan tambahan literasi numerasi pada modul ajar berdiferensiasi. Penilaian modul ajar berdiferensiasi dilakukan pada tanggal 27 November 2023. Respons guru SDN Wonocatur memperoleh persentase skor 96% dengan kategori sangat praktis. Penilaian dilakukan pada tanggal 1 Desember 2023. Respons guru SDN Plosorejo 1 memperoleh persentase skor sebesar 90% dengan kategori sangat praktis. Penilaian lembar validasi materi dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Terbatas Hasil Pretes dan Tes Asesmen Sumatif

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pre-test	Nilai Tes	Ket
1.	Aprilia	75	30	70	BT
2.	Aisyah	75	50	80	T
3.	Malla	75	50	80	T
4.	Tanjung	75	50	100	T
5.	Haqqi	75	30	80	T
6.	Julia	75	50	90	T
7.	Azka D	75	50	80	T
8.	Antar	75	30	80	T
9.	Ilham	75	20	80	T
	Nilai Rata – Rata			82	
	Nilai Tertinggi			100	
	Nilai Terendah			70	
	Persentase Ketuntasan			88%	
	Persentase Tidak Tuntas			12%	

Berdasarkan tabel 6 rata – rata hasil tes sumatif dari 9 siswa adalah 82 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 70. Persentase keberhasilan adalah 88% siswa yang mengalami kenaikan nilai dari pretest dan nilai akhir berada di atas KKM, maka dinyatakan efektif. Kemudian terdapat 12% siswa yang tidak tuntas, meskipun mengalami kenaikan nilai dari pretes tetapi nilai akhir masih di bawah KKM.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Luas hasil Pretes dan Tes Asesmen Sumatif

No	Nama Siswa	Asal Sekolah	KKM	Nilai Pre-Test	Nilai Tes	Ket
1.	Azka	SDN Burengan 2	75	10	70	
	Avveroes					
2.	Riffat	SDN Burengan 2	75	20	70	
3.	Catur Aji	SDN Burengan 2	75	50	80	
4.	Alwi	SDN Burengan 2	75	40	70	
5.	Abimata	SDN Burengan 2	75	30	70	
6.	Cinta	SDN Burengan 2	75	60	70	
7.	Neisha	SDN Burengan 2	75	30	70	

No	Nama Siswa	Asal Sekolah	KKM	Nilai Pre-Test	Nilai Tes	Ket
8.	Prana	SDN Burengan 2	75	30	70	
9.	Riski	SDN Burengan 2	75	40	90	
10.	Kayla	SDN Burengan 2	75	60	90	
11.	Azzahra	SDN Burengan 2	75	20	90	
12.	Aqil	SDN Burengan 2	75	60	80	
13.	Alvara	SDN Burengan 2	75	60	90	
14.	Ardhana	SDN Burengan 2	75	60	100	
15.	Finza	SDN Burengan 2	75	60	90	
16.	Zaka	SDN Wonocatur	75	30	80	
17.	Ozi	SDN Wonocatur	75	50	80	
18.	Alby	SDN Wonocatur	75	40	80	
19.	Aquino	SDN Wonocatur	75	20	80	
20.	Yoga	SDN Wonocatur	75	20	80	
21.	Hafiz	SDN Wonocatur	75	20	80	
22.	Finno	SDN Wonocatur	75	20	80	
23.	Afif	SDN Wonocatur	75	30	80	
24.	Nandhiya	SDN Wonocatur	75	40	80	
25.	Yaya	SDN Wonocatur	75	20	70	
26.	Virgi	SDN Wonocatur	75	50	80	
27.	Alfin	SDN Wonocatur	75	50	80	
28.	Adit	SDN Wonocatur	75	40	90	
29.	Nayra	SDN Wonocatur	75	50	100	
30.	Dika	SDN Wonocatur	75	50	90	
31.	Faiz	SDN Plosorejo 1	75	50	80	
32.	Abil	SDN Plosorejo 1	75	40	70	BT
33.	Fadhil	SDN Plosorejo 1	75	60	70	
34.	Rifki	SDN Plosorejo 1	75	40	80	
35.	Mutiara	SDN Plosorejo 1	75	40	80	
36.	Nafizah	SDN Plosorejo 1	75	60	80	
37.	Erlina	SDN Plosorejo 1	75	70	90	
38.	Adinda	SDN Plosorejo 1	75	40	80	
39.	Aliva	SDN Plosorejo 1	75	70	90	
40.	Frisqy	SDN Plosorejo 1	75	40	80	
41.	Erik	SDN Plosorejo 1	75	30	80	
42.	Erlinda	SDN Plosorejo 1	75	60	90	
43.	Faris	SDN Plosorejo 1	75	70	90	
44.	Hauzan	SDN Plosorejo 1	75	30	80	
45.	Fadli	SDN Plosorejo 1	75	20	80	
	Nilai Rata – Rata				81	
	Nilai Tertinggi				100	
	Nilai Terendah				70	
	Siswa Tuntas				77%	
	Siswa Tidak Tuntas				23%	

Berdasarkan tabel 7 rata – rata hasil tes sumatif dari 45 siswa adalah 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 70. Persentase keberhasilan adalah 77% siswa yang mengalami kenaikan nilai dari pretest dan nilai akhir berada di atas KKM, maka dinyatakan cukup efektif. Kemudian terdapat 23% siswa yang tidak tuntas, meskipun mengalami kenaikan nilai dari pretes tetapi nilai akhir masih di bawah KKM.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul ajar berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional materi kekayaan alam untuk siswa kelas 4 SD. Modul ini dikembangkan dengan model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D dengan tahapan *define, design, develop*. Kevalidan modul ajar yang dikembangkan dapat diketahui

melalui pengolahan data yang diperoleh dari validator ahli modul ajar, ahli materi, ahli diagnostik gaya belajar siswa, dan praktisi. Kemudian kepraktisan diketahui dari pengolahan data yang diperoleh dari respons guru masing – masing sekolah sasaran. Keefektifan dapat diketahui dari hasil tes asesmen sumatif siswa yang dilakukan dua kali uji coba, yaitu uji coba terbatas, dan uji coba luas. Setiap modul ajar yang divalidasi, dilakukan analisis data dengan menghitung rata-rata setiap aspek.

Prinsip modul ajar berdiferensiasi ini digunakan oleh guru sebagai pegangan dan penunjang pembelajaran, modul ajar ini membantu guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran. Keunggulan modul ajar berdiferensiasi ini adalah modul yang dikembangkan sudah menggunakan pendekatan berdiferensiasi dan pendekatan sosial emosional pada siswa, pemilihan model pembelajaran yang ada pada modul ajar ini sudah sesuai dengan materi, tersedianya media pembelajaran yang dapat diakses oleh siapa saja yang disajikan dalam bentuk *barcode*.

Kelemahan modul ajar berdiferensiasi ini adalah pada proses pembuatan modul ajar yang cukup lama karena harus menyesuaikan antarkomponen modul ajar mulai dari capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Kemudian, bahan dasar modul ajar mudah rusak apabila tidak disimpan dengan baik dan diletakkan di tempat yang kering karena berbahan dasar kertas.

PENUTUP

Proses pengembangan modul ajar berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional materi kekayaan alam untuk siswa kelas 4 SD dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D yaitu *define, design, develop*. Modul ajar berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional materi kekayaan alam untuk siswa kelas 4 SD dinyatakan sangat valid dengan persentase skor 84% pada aspek analisis diagnostik gaya belajar siswa, 81,9% pada aspek modul ajar, 96% pada aspek materi, dan 90% pada aspek modul ajar berdiferensiasi oleh praktisi. Modul ajar berdiferensiasi dinyatakan sangat praktis dengan persentase skor 93% pada guru SDN Burengan 2 Kota Kediri, 96% pada guru SDN Wonocatur, 90% pada guru SDN Plosorejo 1. Modul ajar berdiferensiasi dinyatakan cukup efektif dengan persentase skor keberhasilan 77%, sehingga modul ajar berdiferensiasi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Ashar, A., Nurhidaya, A. R., & Idamayanti, R. (2023). Literature Review Implementasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Journal on Education*, 5(3), 8006–8015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1590>
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/jpsi.v4i2.38498>
- Awang, I. S., Merpirah, M., & Mulyadi, Y. B. (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7946>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). *Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar*. 5(2), 2614–2201. <https://doi.org/10.31599/1298zk08>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai.

JULAK: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik, 1(1), 89–100.
<https://www.julak.online/index.php/Jurnal/article/view/46>

- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era . *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 145–151.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.026>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Repository Universitas Negeri Padang*. <http://repository.unp.ac.id/23547/>
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Rahayu, R. (Restu), Rosita, R. (Rita), Rahayuningsih, Y. S. (Yayu), Hernawan, A. H. (Asep), & Prihantini, P. (Prihantini). (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3237>
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran, M. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1194–1200.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V4I4.524>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>